

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah dan Menulis Teks Deskripsi di Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti pada Kurikulum 2013 Revisi merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti yang berkaitan dengan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- KI 1 Menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

Dalam Permendikbud Nomor 24 (2016:3) menjelaskan, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”.

Kompetensi inti yang telah dijelaskan oleh penulis sebelumnya dapat dicapai melalui kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 3.2 Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.
- 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Berdasarkan kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan pada KD 3.2 dan KD 4.2, penulis rumuskan menjadi indikator sebagai berikut ini.

- 3.2.1 Menjelaskan secara tepat bagian identifikasi dalam teks deskripsi yang dibaca.
- 3.2.2 Menjelaskan secara tepat bagian isi deskripsi dalam teks deskripsi yang dibaca.
- 3.2.3 Menjelaskan secara tepat bagian simpulan dalam teks deskripsi yang dibaca.
- 3.2.4 Menjelaskan secara tepat kata kopula yang digunakan dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.5 Menjelaskan secara tepat kata kerja material yang digunakan dalam teks

deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.

- 3.2.6 Menjelaskan secara tepat kata sifat emotif yang digunakan dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.7 Menjelaskan secara tepat kalimat yang menggunakan serapan pancaindra yang digunakan dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.8 Menjelaskan secara tepat kata sinonim yang digunakan dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.9 Menjelaskan secara tepat kata ganti persona yang digunakan dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.10 Menjelaskan secara tepat kata khusus yang digunakan dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 4.2.1 Menulis teks deskripsi dengan bagian identifikasi dalam teks deskripsi yang tepat.
- 4.2.2 Menulis teks deskripsi dengan bagian isi dalam teks deskripsi yang tepat.
- 4.2.3 Menulis teks deskripsi dengan bagian simpulan dalam teks deskripsi yang tepat.
- 4.2.4 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata kopula yang tepat.
- 4.2.5 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata kerja material yang tepat.

- 4.2.6 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata sifat emotif yang tepat.
- 4.2.7 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kalimat yang menggunakan serapan pancaindra yang tepat.
- 4.2.8 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata sinonim yang tepat.
- 4.2.9 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata ganti persona yang tepat.
- 4.2.10 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata khusus yang tepat.

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran menelaah dan menulis teks deskripsi, peserta didik harus mampu sebagai berikut.

- 3.2.1 Menjelaskan secara tepat bagian identifikasi dalam teks deskripsi yang dibaca.
- 3.2.2 Menjelaskan secara tepat bagian isi deskripsi dalam teks deskripsi yang dibaca.
- 3.2.3 Menjelaskan secara tepat bagian simpulan dalam teks deskripsi yang dibaca.
- 3.2.4 Menjelaskan secara tepat 2 kata kopula yang digunakan dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.5 Menjelaskan secara tepat 5 kata kerja material yang digunakan dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.

- 3.2.6 Menjelaskan secara tepat 3 kata sifat emotif yang digunakan dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.7 Menjelaskan secara tepat 3 kalimat yang menggunakan serapan pancaindra yang digunakan dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.8 Menjelaskan secara tepat 2 kata sinonim yang digunakan dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.9 Menjelaskan secara tepat 2 kata ganti persona yang digunakan dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.10 Menjelaskan secara tepat 3 kata khusus yang digunakan dalam teks deskripsi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 4.2.1 Menulis teks deskripsi dengan bagian identifikasi dalam teks deskripsi yang tepat.
- 4.2.2 Menulis teks deskripsi dengan bagian isi dalam teks deskripsi dengan yang tepat.
- 4.2.3 Menulis teks deskripsi dengan bagian simpulan dalam teks deskripsi yang tepat.
- 4.2.4 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata kopula yang tepat.
- 4.2.5 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata kerja material yang tepat.
- 4.2.6 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata sifat emotif yang

tepat .

- 4.2.7 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kalimat yang menggunakan serapan pancaindra yang tepat.
- 4.2.8 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata sinonim yang tepat.
- 4.2.9 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata ganti persona yang tepat.
- 4.2.10 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata khusus yang tepat.

2. Hakikat Teks Deskripsi

a. Pengertian Teks Deskripsi

Teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu objek, tempat, atau benda, kepada pembaca secara terperinci. Keraf (2017: 93) menyatakan,

Deskripsi atau pemerian merupakan bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Kata deskripsi berasal dari kata Latin *describere* yang berarti menulis tentang, atau membeberkan sesuatu hal. Sebaliknya kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi pemerian, yang berasal dari kata per-memerikan yang berarti melukiskan sesuatu hal.

Objek yang dipaparkan dalam teks deskripsi adalah berupa penampilan, pemandangan sebagaimana yang dikemukakan oleh Alwasilah (2007:114) “Deskripsi adalah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian. Cara penulisan ini menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakannya, melihat, mendengar, atau memahami) sebagaimana dipersepsi oleh pancaindra”.

Perincian dalam teks deskripsi bisa memengaruhi imajinasi pembaca dan pendengar. Dalam hal ini, Semi dalam Kusumaningsih (2013:80) menjelaskan bahwa deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada imajinasi pembaca dan pendengar, bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung objek tersebut. Teks deskripsi ditulis berdasarkan pandangan penulisnya, oleh karena itu teks deskripsi bersifat subjektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Harsiati, dkk (2016:299) menyatakan teks deskripsi adalah “Teks yang berisi tanggapan deskriptif dan personal terhadap objek. Teks deskripsi memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci dari sudut pandang subjektif penulisnya”.

Kosasih (2019:16) berpendapat sama dengan Harsiati dengan mengemukakan, “Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan tertentu dengan serinci-rincinya berdasarkan sudut pandang pribadi penulisnya”.

Mahsun (2014:28) yang menyatakan bahwa, teks deskripsi ini adalah teks memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan sesuatu objek/benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Gambaran yang dipaparkan dalam teks ini haruslah yang spesifik sehingga menjadi ciri keberadaan objek yang digambarkan.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang teks deskripsi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa teks deskripsi adalah sebuah karangan yang menggambarkan suatu objek secara terperinci atau detail dengan tujuan agar pembaca seolah-olah dapat merasakan, melihat, mendengar, atau mengalami langsung objek tersebut.

b. Struktur Teks Deskripsi

Mashun (2014:29) mengemukakan bahwa teks deskripsi memiliki struktur teks deskripsi yaitu pernyataan umum dan deskripsi bagian-bagian. Sejalan dengan pendapat Mashun, Kosasih (2019:16) menyatakan bahwa fungsinya sebagai teks yang menggambarkan suatu objek dengan terperinci, teks deskripsi terdiri atas bagian-bagian berikut.

- 1) Identifikasi atau pernyataan umum, yakni bagian yang mengenalkan objek yang akan digambarkan.
- 2) Deskripsi bagian, yakni penggambaran aspek-aspek dari objek itu. Misalnya, jika yang digambarkan seseorang, hal-hal yang dideskripsikan meliputi ciri-ciri fisik, sifat, dan perilakunya.

Dalam teks deskripsi bukan hanya bagian identifikasi dan deskripsi bagian tetapi ada simpulan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyadi, dkk (2016:218) struktur teks deskripsi mencakup identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan.

- 1) Identifikasi atau bagian umum, bagian ini berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarahnya, makna nama, dan pernyataan umum tentang objek.
- 2) Deskripsi bagian, berisi perincian bagian objek, tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti apa objek yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga dapat berisi apa yang dirasakan penulis dengan mengamati objek.
- 3) Simpulan, bagian ini berisi kesan umum terhadap apa yang digambarkan pada bagian sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa struktur teks deskripsi adalah identifikasi/pernyataan umum, deskripsi bagian, dan simpulan. Penjelasannya sebagai berikut.

1) Identifikasi

Bagian ini berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarahnya, makna nama, dan pernyataan umum tentang objek.

2) Deskripsi Bagian

Bagian ini berisi perincian bagian objek, tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian ini dapat berisi apa yang dilihat atau apa yang dirasakan oleh penulis.

3) Simpulan

Bagian ini berisi kesan umum terhadap apa yang digambarkan pada bagian sebelumnya.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Teks deskripsi memiliki kaidah-kaidah kebahasaan. Menurut Harsiati, dkk (2016:11-12) menjelaskan ciri umum teks deskripsi dari segi penggunaan bahasa adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata-kata khusus untuk mengkonkretkan (warna dirinci merah, kuning, hijau).
- 2) Menggunakan kalimat rincian untuk mengkonkretkan (Ibuku orang yang sangat baik. Dia berusaha menolong semua orang. Dia ramah dan tutur katanya lembut kepada siapa saja).
- 3) Menggunakan kata sinonim dengan emosi kuat (indah diungkapkan dengan sinonim yang lebih memiliki emosi kuat yaitu elok, permai, molek, mengagumkan, memukau, menakjubkan).
- 4) Menggunakan majas untuk melukiskan secara konkret (pasar pantai lembut seperti bedak bayi, hamparan laut biru toska seperti permadani indah yang terbentang luas, angin pantai dengan lembut mengelus wajah kita).
- 5) Menggunakan kalimat rincian (Terumbu karang berwarna-warni. Ada terumbu krang oranye, abu-abu, hijau muda).

- 6) Menggunakan bahasa sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan.
- 7) Teks deskripsi yang memunculkan kata ganti orang (Kucingku, Ibuku, memasuki wisata ini Anda akan disambut).

Mulyadi (2017:218) mengemukakan bahwa kaidah kebahasaan teks deskripsi antara lain sebagai berikut.

- 1) Adanya penggunaan kalimat yang berisi penjelasan terperinci untuk mengkonkretkan. Kata konkret digunakan dalam bahasa dalam teks deskripsi agar menimbulkan imaji imaji penglihatan, pendengaran, atau perasaan di benak pembaca. Oleh karena itu, kata konkret selalu memiliki kaitan dengan pengimajian. Pengimajian akan muncul jika terdapat kata konkret di dalamnya.
- 2) Pemilihan kata dengan emosi yang kuat. Kata tersebut biasanya kategori kata sifat untuk menunjukkan kesan penulis terhadap objek yang dideskripsikan.
- 3) Adanya penggunaan majas untuk menggambarkan atau melukiskan sebuah objek. Biasanya, majas yang digunakan adalah majas perbandingan.

Senada dengan pendapat sebelumnya, Kosasih (2019:17), menjelaskan kaidah-kaidah kebahasaan teks deskripsi ditandai oleh hal-hal berikut.

1. Menggunakan kata yang merujuk pada nama objek beserta kata penggantinya (kata ganti persona). Contoh: *Bagas, kelinciku, rumah Bu Ayu.*
2. Menggunakan kata kopula, seperti *adalah, merupakan, yaitu.* Kata-kata tersebut digunakan untuk mengenalkan objek.
3. Menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia, atau peristiwa. Misalnya, *melompat, mengibaskan, berdiri.*
4. Menggunakan kata-kata sifat yang bersifat emotif. Misalnya, *mengharu-biru, memukau, indah, menawan.*

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kaidah-kaidah kebahasaan teks deskripsi adalah sebagai berikut.

1) Kata kerja kopula

Kata kerja kopula adalah kata kerja atau verba penghubung antara subjek dengan komplemen dalam sebuah frasa atau kalimat yang digunakan untuk mengenalkan objek. Contohnya, adalah, merupakan, yaitu.

2) Kata kerja material

Kata kerja material adalah kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan perbuatan fisik atau peristiwa. Contohnya, perbuatan yang dilakukan pada benda, binatang, atau manusia.

3) Kata sifat emotif

Kata sifat emotif adalah kelas kata yang mengubah kata benda dari kata ganti, biasanya menjelaskan atau membuatnya menjadi spesifik tetapi mengandung pikiran dan perasaan negatif atau positif. Contohnya, rajin, indah, menawan, malas dan lain sebagainya.

4) Kalimat yang menggunakan serapan pancaindra

Teks deskripsi berisi kalimat yang seolah-olah pembaca dapat melihat, mendengar, dan merasakan. Contohnya:

- a) Di sisi kiri terdapat perkampungan nelayan dengan beragam perahu tradisional.
(seolah-olah pembaca melihat)
- b) Debur ombak pantai terdengar berirama (seolah-olah pembaca mendengar)
- c) Udara di sekitar taman sangat segar (seolah-olah merasakan).

5) Kata sinonim

Sinonim adalah persamaan kata atau padanan kata yang berarti suatu kata yang memiliki bentuk berbeda, tetapi mempunyai arti yang sama. Contohnya: kata buruk dan jelek adalah dua buah kata yang bersinonim. Bunga, kembang, dan puspa adalah tiga buah kata yang bersinonim.

6) Kata ganti persona

Kata yang merujuk pada nama objek beserta kata penggantinya (kata ganti persona). Maksudnya, kata yang dipakai untuk menggantikan nama orang atau benda. Seperti aku, engkau, dan dia.

7) Kata khusus

Kata umum adalah kata yang luas ruang lingkupnya dan dapat mencakup banyak hal. Kata-kata yang termasuk dalam kata umum disebut dengan hipernim. Kata khusus adalah kata yang ruang lingkup dan cakupan maknanya lebih sempit. Contohnya kata “indah” sebagai kata umum yang dapat dikerucutkan menjadi kata khusus yaitu bisa menggunakan kata elok, molek, cantik, menawan, rupawan, menakjubkan, memesona, dan manis.

d. Langkah-langkah Menulis Teks Deskripsi

Mafrukhi dalam Shoimin (2016:28) menyatakan bahwa sebuah teks deskripsi bisa disusun dan dikembangkan berdasarkan data, gagasan, dan kesan yang muncul berdasarkan objek yang diamati. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian diolah dan dikembangkan lebih lanjut menjadi sebuah teks deskripsi. Agar teks deskripsi yang disusun memiliki daya tarik bagi pembaca.

Langkah-langkah penyusunan teks deskripsi menurut Mafrukhi dalam Shoimin (2016:28) sebagai berikut.

- 1) Menentukan atau Memilih Objek
Objek merupakan sumber data sekaligus asaran dalam penyusunan teks deskripsi. Banyak objek di lingkungan sekitar yang bisa dijadikan sebagai objek penulisan teks deskripsi, seperti sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, atau suasana pentas seni daerah. Objek yang akan dijadikan sebagai sasaran penulisan teks deskripsi harus ditentukan terlebih dahulu agar jelas dan terarah penggarapannya.
- 2) Menetapkan Tujuan Deskripsi
Tujuan utama teks deskripsi adalah memberikan gambaran sebuah objek sejelas-jelasnya kepada pembaca. Tujuan ini amat penting untuk dipahami dan ditetapkan sebelum memulai proses penulisan. Penetapan tujuan akan sangat membantu penulis dalam mengembangkan tulisannya dan dapat memberikan arah kepada penulis. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, penulis memperoleh gambaran objek yang akan ditulis dan membangkitkan semangat tersendiri dalam Menulis data, gagasan, dan kesan melalui rangkaian kata-kata yang menarik dan mengesankan.
- 3) Mengumpulkan Data
Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, penulis perlu mencari data sesuai dengan objek yang akan dideskripsikan. Satu kegiatan penting perlu dilakukan dalam mengumpulkan data, yaitu pengamatan. Melalui pengamatan, penulis akan mampu melihat, mendengar, atau merasakan sendiri suasana objek yang akan dideskripsikan. Selain itu, penulis juga akan mendapatkan data yang objektif sehingga lebih mudah untuk mengembangkannya menjadi sebuah teks deskripsi. Ketika melakukan pengamatan, perlu mempersiapkan kertas dan alat tulis untuk mencatat semua hal yang berhasil kita tangkap melalui kepekaan indera. Catatlah semua peristiwa, suasana, aroma, suara, atau hal-hal lain yang bisa kita rasakan ketika melakukan pengamatan. Semakin banyak data yang berhasil kita kumpulkan, akan lebih mudah untuk mengembangkannya menjadi sebuah teks deskripsi.
- 4) Membuat Kerangka Tulisan
Kerangka tulisan merupakan garis besar teks yang akan dituangkan dalam sebuah tulisan. Sebelum menulis, perlu menetapkan kerangka tulisan sebagai pedoman atau acuan dalam menggambarkan objek yang akan ditulis. Melalui kerangka, penggarapan dan pengolahan tulisan menjadi lebih jelas dan terarah.
- 5) Mengembangkan Kerangka Tulisan
Langkah yang tidak kalah penting dalam menulis teks deskripsi adalah mengembangkan kerangka menjadi sebuah tulisan yang utuh dan lengkap. Pengembangan kerangka tulisan akan menjadi lebih bagus dan menarik jika berhasil melibatkan kepekaan perasaan (emosi) dan imajinasi. Melalui

kepekaan emosi dan imajinasi, data yang tertuang dalam kerangka tulisan bisa dikembangkan deskripsi yang lebih terperinci sehingga mampu memberikan gambaran sebuah objek sejelas-jelasnya kepada pembaca.

6) Menyunting Teks Deskripsi

Teks deskripsi yang baik tidak dapat diselesaikan sekali jadi. Perlu ada langkah lanjutan untuk membaca ulang secara cermat sehingga bisa diketahui kekurangan-kekurangan yang masih ditemukan. Kekurangan-kekurangan tersebut perlu segera diperbaiki sehingga teks deskripsi yang dibuat menjadi lebih baik dan menarik.

Senada dengan pendapat Mafrukhi, menurut Kemendikbud (2016:36-39),

langkah-langkah Menulis teks deskripsi adalah sebagai berikut.

- 1) Tentukan subjek yang akan dideskripsikan dan buat judul.
- 2) Buatlah kerangka bagian-bagian yang akan dideskripsikan.
- 3) Mencari data.
- 4) Tatalah kalimat-kalimat menjadi paragraf pembuka teks tanggapan deskriptif-indikasi, paragraf deskripsi bagian 1, paragraf deskripsi bagian 2, deskripsi bagian 3, dan paragraf penutup.
- 5) Perincilah objek/suasana yang kamu deskripsikan dengan menggunakan kata dan kalimat yang merangsang panca indera. Pembaca yang tidak mengalami langsung seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang kamu deskripsikan. Gunakan variasi kata secara menarik.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan langkah-langkah Menulis teks deskripsi antara lain; (1) Menentukan tema atau objek yang akan dibahas dalam teks, (2) Membuat tujuan teks deskripsi, (3) Mengumpulkan dan mencari data, (4) Membuat kerangka tulisan, (5) Mengembangkan kerangka tulisan secara terperinci, dan (6) Menyunting teks deskripsi.

3. Hakikat Menelaah dan Menulis Teks Deskripsi

a. Menelaah Teks Deskripsi

Menelaah merupakan kata turunan dari telaah yang dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi V berarti, “n penyelidikan; kajian; pemeriksaan; penelitian”.

Menelaah dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi V berarti, “v mempelajari; menyelidik; mengkaji; memeriksa; menilik”. Dengan demikian, yang dimaksud dengan menelaah pada teks deskripsi pada penelitian ini adalah mempelajari, mengkaji, memeriksa, dan menilik yang terdapat pada teks deskripsi yang meliputi struktur teks (identifikasi, isi, dan kesimpulan/kesan) dan kaidah kebahasaan (kata kopula, kata kerja material, kata sifat emotif, kalimat yang menggunakan serapan panca indera, kata sinonim, kata ganti persona dan kata khusus) yang digunakan dalam teks deskripsi.

Berikut contoh teks deskripsi.

Parangtritis nan Indah

Salah satu andalan wisata Kota Yogyakarta adalah Pantai Parangtritis. Tepatnya Pantai Parangtritis berada di Kecamatan Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai ini terletak sekitar 27 km arah selatan Yogyakarta.

Pemandangan Pantai Parangtritis sangat memesona. Di sebelah kiri, terlihat tebing yang sangat tinggi, di sebelah kanan, kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok.

Kemolekan pantai terasa sempurna di sore hari. Di sore hari, kita bisa melihat matahari terbenam yang merupakan saat sangat istimewa. Lukisan alam yang sungguh memesona. Semburat warna merah keemasan di langit dengan kemilau air pantai yang tertimpa matahari sore menjadi pemandangan yang memukau. Rasa hangat berbaur dengan lembutnya hembusan angin sore, melingkupi seluruh tubuh. Seakan tersihir kita menyaksikan secara perlahan matahari seolah-olah masuk ke dalam hamparan air laut.

Banyaknya wisatawan yang selalu mengunjungi Pantai Parangtritis ini membuat pantai ini tidak pernah sepi dari pengunjung. Di pantai Parangtritis ini kita bisa menyaksikan kerumunan anak-anak bermain pasir. Tua muda menikmati embusan segar angin laut. Kita juga bisa naik kuda ataupun angkutan sejenis andong yang bisa membawa kita ke area karang laut yang sungguh sangat indah.

Penulis: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Tabel 2.1
Hasil Menelaah Struktur Teks Deskripsi yang Berjudul “Parangtritis nan Indah”

Struktur	Kutipan	Keterangan
a) Identifikasi	<p>Salah satu andalan wisata Kota Yogyakarta adalah Pantai Parangtritis. Tepatnya Pantai Parangtritis berada di Kecamatan Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai ini terletak sekitar 27 km arah selatan Yogyakarta.</p>	<p>Bagian ini adalah bagian identifikasi berisi pernyataan objek yang dideskripsikan yaitu wisata pantai Parangtritis.</p>
b) Deskripsi Bagian	<p>Pemandangan Pantai Parangtritis sangat memesona. Di sebelah kiri, terlihat tebing yang sangat tinggi, di sebelah kanan, kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok.</p> <p>Kemolekan pantai serasa sempurna di sore hari. Di sore hari, kita bisa melihat matahari terbenam yang merupakan saat sangat istimewa. Lukisan alam yang sungguh memesona. Semburat warna merah keemasan di langit dengan kilauan air pantai yang tertimpa matahari sore menjadi pemandangan yang memukau. Rasa hangat berbau dengan lembutnya hembusan angin sore, melingkupi seluruh tubuh. Seakan tersihir kita menyaksikan secara perlahan matahari seolah-olah masuk ke dalam hamparan air laut.</p>	<p>Bagian ini adalah deskripsi bagian karena berisi perincian objek yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tebing yang sangat tinggi di sekitar pantai. 2) Pantai yang bersih dengan buih-buih bergradasi. 3) Keindahan pantai pada sore hari, melihat matahari terbenam.

c) Simpulan / Kesan	Banyaknya wisatawan yang selalu mengunjungi Pantai Parangtritis ini membuat pantai ini tidak pernah sepi dari pengunjung. Di pantai Parangtritis ini kita bisa menyaksikan kerumunan anak-anak bermain pasir. Tua muda menikmati embusan segar angin laut. Kita juga bisa naik kuda ataupun angkutan sejenis andong yang bisa membawa kita ke area karang laut yang sungguh sangat indah.	Bagian ini adalah bagian simpulan karena berisi kesan umum yang digambarkan sebelumnya yaitu pantai Parangtritis yang tidak pernah sepi pengunjung dan bisa memakai andong agar bisa menikmati area karang laut yang indah.
---------------------	---	---

Tabel 2.2
Hasil Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi yang Berjudul
“Air Terjun”

Kaidah Kebahasaan	Kutipan	Keterangan
Kata Kopula	Salah satu andalan wisata Kota Yogyakarta <u>adalah</u> Pantai Parangtritis. Di sore hari, kita bisa melihat matahari terbenam yang <u>merupakan</u> saat sangat istimewa.	<u>Adalah</u> dan <u>Merupakan</u> adalah kata kopula karena kata kerja yang menghubungkan antara subjek dengan predikat dalam sebuah kalimat.
Kata kerja material	<p>a. Pemandangan Pantai Parangtritis sangat <u>memesona</u>.</p> <p>b. kita bisa <u>melihat</u> batu karang besar yang seolah-olah siap <u>menjaga</u> gempuran ombak yang datang setiap saat.</p> <p>c. Seakan tersihir <u>menyaksikan</u> secara perlahan matahari seolah-olah masuk ke dalam hamparan air laut.</p> <p>d. Banyaknya wisatawan yang selalu <u>mengunjungi</u> Pantai</p>	Kata memesona, melihat, menjaga, menyaksikan, mengunjungi, menikmati, dan membawa merupakan kata kerja material karena menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan.

	<p>Parangtritis ini <u>membuat</u> pantai ini tidak pernah sepi dari pengunjung.</p> <p>e. Tua muda <u>menikmati</u> embusan segar angin laut. Kita juga bisa naik kuda ataupun angkutan sejenis andong yang bisa <u>membawa</u> kita ke area karang laut yang sungguh sangat indah.</p>	
Kata sifat emotif	a. Kita juga bisa naik kuda ataupun angkutan sejenis andong yang bisa membawa kita ke area karang laut yang sungguh sangat <u>indah</u> .	Kata <u>indah</u> merupakan kata sifat emotif karena mengubah kata ganti menjadi kata benda.
3 kalimat yang menggunakan serapan panca indera	<p>a. Seolah melihat Seakan tersihir kita menyaksikan secara perlahan matahari seolah-olah masuk ke dalam hamparan air laut.</p> <p>b. Seolah mendengar Di pantai Parangtritis ini kita bisa menyaksikan kerumunan anak-anak bermain pasir.</p> <p>c. Seolah merasakan Rasa hangat berbau dengan lembutnya hembusan angin sore, melingkupi seluruh tubuh.</p>	Ketiga kalimat tersebut menggunakan kalimat serapan panca indera karena seolah-olah pembaca dapat melihat, mendengar, dan merasakan.
Kata sinonim	Kita juga bisa naik <u>kuda</u> ataupun angkutan sejenis <u>andong</u> yang bisa membawa kita ke area karang laut yang sungguh sangat indah.	Dalam teks deskripsi ini kata sinonim yang digunakan adalah kata kuda yang bersinonim dengan kata andong. Maksud kata kuda dan andong dalam teks tersebut adalah penarik kendaraan (tunggangannya,

		angkutan) yang digunakan manusia.
Kata ganti persona	Kita	Dalam teks deskripsi ini kata ganti persona yang digunakan adalah kata <u>kita</u> . Dapat dibuktikan dengan kalimat “kita bisa melihat batu karang besar...”.
Kata khusus	a. Pantai Parangtritis b. Air laut c. Angin sore, angin laut	Dalam teks deskripsi di atas kata khusus yang digunakan adalah pantai parangtritis, air laut, dan angin. Kata khusus adalah kata yang jarang digunakan atau lebih terperinci untuk menyesuaikan antara kalimat dan objek yang dideskripsikan.
Kata umum	a. Pantai b. Air c. Angin	

b. Menulis Teks Deskripsi

Menulis dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi V berarti, “membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya) dan “v melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan”. Dengan demikian, yang dimaksud dengan menulis teks deskripsi pada penelitian ini adalah menulis teks deskripsi dengan memperhatikan struktur teks deskripsi (identifikasi, isi, dan kesimpulan/kesan) dan kaidah kebahasaan (kata kopula, kata kerja material, kata sifat emotif, kalimat yang menggunakan serapan

panca indera, kata sinonim, kata ganti persona dan kata khusus) yang digunakan dalam teks deskripsi.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

a. Pengertian Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Huda (2017:221) mengemukakan, “Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dikembangkan pertama kali oleh Stevens, dkk. (1987). Metode ini dapat dikategorikan sebagai metode pembelajaran terpadu”. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa model CIRC sebagai suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan antara keterampilan membaca dan keterampilan menulis secara menyeluruh kemudian disusun menjadi bagian-bagian penting.

Shoimin (2018:51) menyatakan, “*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana”. Shoimin (2018:52) pun menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Adapun cara untuk menentukan anggota kelompoknya sebagai berikut:

- 1) Menentukan peringkat siswa
Dengan cara mencari informasi tentang skor rata-rata nilai peserta didik pada tes sebelumnya atau nilai rapor. Kemudian, diurutkan dengan cara menyusun peringkat dari yang berkemampuan akademik tinggi sampai rendah.
- 2) Menentukan jumlah kelompok
Jumlah kelompok ditentukan dengan memerhatikan banyak anggota setiap kelompok dan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut secara acak dan rata.
- 3) Penyusunan anggota kelompok
Pengelompokan ditentukan atas dasar susunan peringkat peserta didik yang telah dibuat. Setiap kelompok diusahakan beranggotakan peserta didik yang mempunyai kemampuan beragam sehingga mempunyai kemampuan rata-rata yang seimbang.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan antara keterampilan membaca dan menulis secara berkelompok. Pengelompokan didasarkan pada tingkat kemampuan peserta didik. Kedua kegiatan berbahasa tersebut merupakan keterampilan untuk mempelajari bahasa Indonesia.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran (CIRC) (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Huda (2017:222) mengemukakan, model CIRC memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut.

- 1) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 peserta didik.
- 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- 4) Peserta didik mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok.
- 5) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*).
- 6) Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan.

Shoimin (2018:52-53) mengemukakan, langkah-langkah model pembelajaran

CIRC terbagi menjadi enam langkah, di antaranya:

- 1) membentuk kelompok yang anggotanya empat orang peserta didik secara heterogen.
- 2) guru memberikan wacana atau klipng sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau klipng dan ditulis pada lembar kertas.
- 4) mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok.
- 5) guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama.
- 6) penutup.

c. Fase dalam Langkah Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Huda (2017:222-223) menjelaskan dari setiap fase atau langkah-langkah yang telah dikemukakan sebelumnya, kita dapat melihat beberapa tahap sebagai berikut.

- 1) Pengenalan konsep
Pada fase ini, guru mulai mengenalkan suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.
- 2) Eksplorasi dan Aplikasi
Tahap ini memberi peluang pada peserta didik untuk mengungkap pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka dengan bimbingan guru. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif sehingga mereka akan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasi.
- 3) Publikasi
Pada fase ini, peserta didik mampu mengomunikasikan hasil temuan-temuan serta membuktikan dan memperagakan materi yang dibahas. Penemuan dapat bersifat sesuatu yang baru atau sekadar membuktikan hasil pengamatan. Peserta didik dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelas. Dalam hal ini, peserta didik harus diap memberi dan menerima kritik atau saran untuk saling memperkuat argumen.

Shoimin (2018:53), Langkah model pembelajaran CIRC dibagi menjadi beberapa fase. Fase tersebut bisa diperhatikan dengan jelas sebagai berikut.

- 1) Fase pertama, yaitu orientasi. Pada fase ini guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan diberikan. Selain itu, juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada peserta didik.
- 2) Fase kedua, yaitu organisasi Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, dengan memerhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada peserta didik. Selain itu, menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Fase ketiga, yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi, pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, klipng, poster, atau media lainnya.
- 4) Fase keempat, yaitu publikasi. Peserta didik mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas, baik dalam kelompok maupun di depan kelas.
- 5) Fase kelima, yaitu penguatan dan refleksi. Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, peserta didik pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di atas, penulis merancang pembelajaran kompetensi dasar dengan langkah-langkah model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut:

Pertemuan ke-I

1) Orientasi

- a) Peserta didik menjawab salam dari guru.
- b) Peserta didik dicek kehadiran oleh guru.
- c) Peserta didik menerima informasi terkait materi yang telah dan akan dipelajari dalam apersepsi.

- d) Peserta didik menerima informasi terkait tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- e) Peserta didik menerima informasi terkait model pembelajaran *cooperative integreted reading and compositon (CIRC)*.

2) Organisasi

- a) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.
- b) Peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

3) Pengenalan Konsep

- a) Peserta didik mendapatkan teks deskripsi dari guru.
- b) Peserta didik membaca dan mencermati (*reading*) teks deskripsi yang telah diberikan oleh guru secara individu untuk memahami struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi.
- c) Peserta didik berdiskusi dalam kelompok tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi yang telah dicermati.
- d) Peserta didik menuliskan (*writing*) hasil diksusi tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi.

4) Fase publikasi

- a) Peserta didik dengan kelompoknya mengemukakan hasil menelaah struktur dan kaidah kebahasaan sesuai dengan teks deskripsi yang telah ditentukan di depan kelas.

5) Fase penguatan dan refleksi

- a) Dengan bimbingan guru, peserta didik mengulang materi yang sudah dipelajari.
- b) Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c) Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- d) Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai (*postest*).

Pertemuan ke-II

1) Orientasi

- a) Peserta didik menjawab salam dari guru.
- b) Peserta didik dicek kehadiran oleh guru.
- c) Peserta didik menerima informasi terkait materi yang telah dan akan dipelajari dalam apersepsi.
- d) Peserta didik menerima informasi terkait tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Organisasi

- a) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.
- b) Peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

3) Pengenalan konsep

- a) Peserta didik menerima tema dari guru untuk dibuat menjadi teks deskripsi.
- b) Peserta didik membuat kerangka teks deskripsi dan mengisi garis besar dalam setiap struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi.
- c) Peserta didik berdiskusi dengan terlebih dahulu membacakan hasil pekerjaannya (*reading*).
- d) Peserta didik Menulis gagasan/menulis teks deskripsi (*writing*) sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan pada teks deskripsi berdasarkan hasil diskusi.

4) Fase publikasi

- a) Peserta didik membacakan teks deskripsi yang ditulisnya.

5) Fase penguatan dan refleksi

- a) Dengan bimbingan guru, peserta didik mengulang materi yang sudah dipelajari.
- b) Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c) Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- d) Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai (*postest*).

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

1) Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Setiap model pembelajaran yang digunakan pastinya tidak sempurna. Setiap Model pembelajaran akan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Saifullah dalam Huda (2017:221), mengemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut.

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak;
- b) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik;
- c) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik akan dapat bertahan lebih lama;
- d) Pembelajaran terpadu akan menumbuhkembangkan keterampilan berpikir peserta didik;
- e) Pembelajaran terpadu Menulis kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan peserta didik;
- f) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna;
- g) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain;
- h) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Shoimin (2018:54), kelebihan dari model pembelajaran CIRC sebagai berikut.

- a) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah;
- b) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang;
- c) Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok;

- d) Para peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya;
- e) Membantu peserta didik yang lemah;
- f) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

2) Kekurangan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Shoimin (2018:54), mengemukakan kekurangan model pembelajaran ini adalah “Model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran lain, seperti matematika, fisika, kimia, dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung”.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Isep Erga Pramadia mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang lulus pada tahun 2018 dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading and Composition* (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Menganalisis dan Menciptakan Kembali Teks Anekdote” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2017/2018)

Penelitian yang akan penulis laksanakan mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isep Erga Pramadia dalam hal variabel bebas, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and*

Composition (CIRC). Perbedaannya terdapat dalam variabel terikat. Variabel terikat penelitian penulis adalah kemampuan menelaah dan menulis teks deskripsi, sedangkan variabel terikat penelitian Isep Erga Pramadia adalah kemampuan menganalisis struktur dan menciptakan kembali teks anekdot pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Cikatomas tahun ajaran 2017/2018.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil kajian teoretis, penulis dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

- 1) Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi merupakan kompetensi dasar pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
- 2) Menulis teks deskripsi merupakan kompetensi dasar keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
- 3) Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
- 4) Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama, beraktivitas, dan bertanggung jawab dalam menelaah dan menulis teks deksripsi.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan anggapan dasar yang penulis rumuskan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *Cooperative Integreted Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan menelaah teks deskripsi pada peserta didik kelas VII MTs Al-Muqowamah Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.
- 2) Model pembelajaran *Cooperative Integreted Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII MTs Al-Muqowamah Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.